

# KESADARAN INVESTASI JENIS REKSADANA SYARIAH DI KALANGAN REMAJA KABUPATEN JEMBER

**Aris Retno Priandika**

Mahasiswa Program Studi Ekonomi  
Syariah  
Universitas Muhammadiyah Jember  
e-mail : dika.sesos@gmail.com

## **Abstrak**

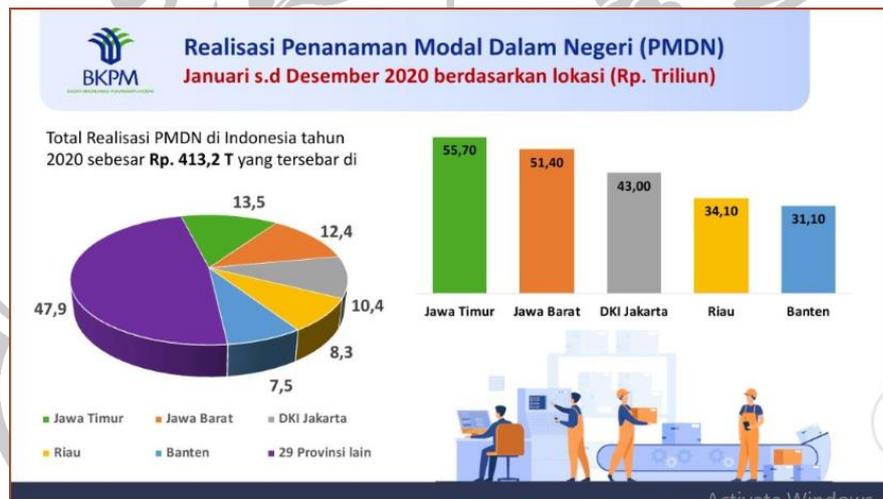
Ekonomi dan keuangan Islam di Indonesia semakin bergerak ke arah yang positif, yang menggembirakan mayoritas umat Islam Indonesia. Kegiatan ekonomi tradisional yang berkembang membawa serta adanya unsur spekulatif dan rezim bunga yang dianggap mengganggu masyarakat sebagai investor pemula, termasuk dalam kegiatan pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia saat ini sangat menarik bagi investor. Namun untuk dapat berinvestasi secara langsung, investor pemula menghadapi banyak kendala antara lain keterbatasan pengetahuan, informasi dan waktu. Sarana investasi lain yang dapat mengatasi masalah ini adalah reksa dana. Reksa dana syariah hadir untuk melengkapi keragaman reksa dana konvensional yang ada dan menjadi pilihan investasi bagi para investor, tidak hanya investor muslim tetapi investor pada umumnya. Reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2010 - 2019 terus mengalami peningkatan yang signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Namun, pengembangan reksa dana syariah juga menghadapi tantangan, yaitu tantangan penerapan prinsip yang sesuai syariat islam itu sendiri yang harus dipertahankan agar reksa dana syariah tetap berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

*Kata Kunci : Investor Pemula, Investasi, Reksadana Syariah*

## PENDAHULUAN

Dikutip dari laman resmi Kementerian Keuangan, data hasil statistik PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik bagi dunia pasar modal. Antusias masyarakat untuk berinvestasi menjadi cukup besar. (Sumber : [djkn.kemenkeu.go.id](http://djkn.kemenkeu.go.id))

Terdapat beberapa permasalahan di lapangan, yaitu tidak semua calon investor memiliki pengetahuan pasar modal, waktu yang cukup, dan akses informasi perusahaan yang terbatas. Fakta ini didukung oleh interpretasi Syafrida et al., (2014) yang menyatakan bahwa calon investor dalam berinvestasi harus mempertimbangkan aspek financial return dan risk. Namun, beberapa calon investor berinvestasi tidak hanya dari segi return dan risk, tetapi juga dari segi nilai yang dijunjung tinggi agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah.



Sumber : <https://dpmptsp.jatimprov.go.id/realisasi-investasi-dalam-negeri-jawa-timur-tertinggi-se-indonesia-sepanjang-2020/?lang=en>

Jawa Timur menjadi provinsi ke 1 dengan realisasi investasi PMDN tertinggi di seluruh Indonesia. Data diatas menunjukkan investor didaerah tersebut tidak sedikit. Hal ini menjadi sinyal bahwasanya dunia investasi di Provinsi Jawa Timur cukup baik, untuk mendorong masyarakat untuk memulai sebuah investasi. Tidak memerlukan sebuah pengalaman serta pengetahuan yang lebih terhadap investasi, reksadana syariah menjadi jalan keluar bagi para investor pendatang untuk memulai melakukan investasi.

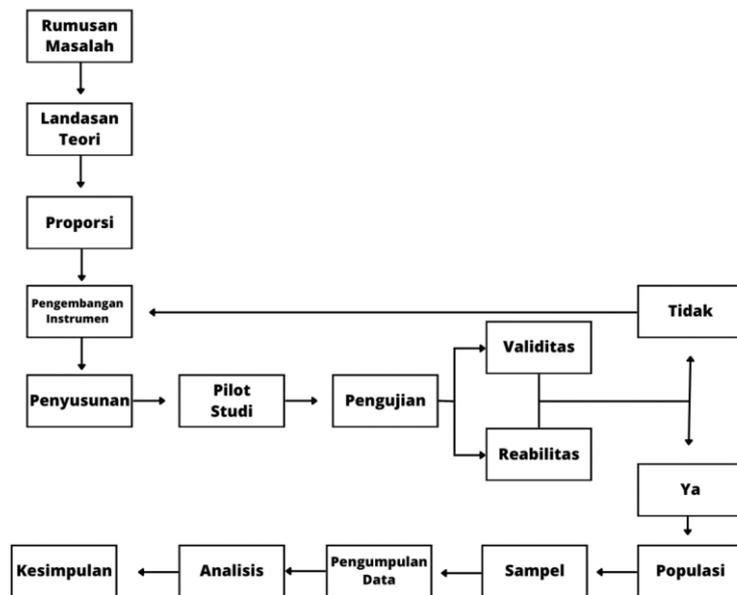
Dikalangan remaja reksadana syariah menjadi sorotan mereka untuk memperoleh keuntungan secara mudah dan instan. Dan juga tidak membutuhkan modal yang banyak untuk memulainya. Bagi mereka yang minim pengetahuan tentang investasi bahkan reksadana syariah itu sendiri, mereka dapat belajar

sembari mulai melangkah untuk memulai berinvestasi. Perkembangan reksadana syariah sangatlah pesat. Belum lagi terdapat berbagai macam jenis aplikasi yang menyediakan reksadana syariah seperti Bibit, Ajaib, Bareksa, dan masih banyak sekali aplikasi aplikasi reksadana yang bisa kita coba. Berdasarkan realita tersebut maka dari itu peneliti menentukan Judul “Kesadaran Investasi Jenis Reksadana Syariah Di Kalangan Remaja Kabupaten Jember”

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis data. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap representasi dari seluruh populasi (Rahmat Kriyantono, 2009)

Peneliti dalam penelitiannya yang berjudul Kesadaran Investasi Jenis Reksadana Syariah Terhadap Remaja Di Kabupaten Jember merumuskan prosedur untuk melaksanakan suatu penelitian sebagai berikut :

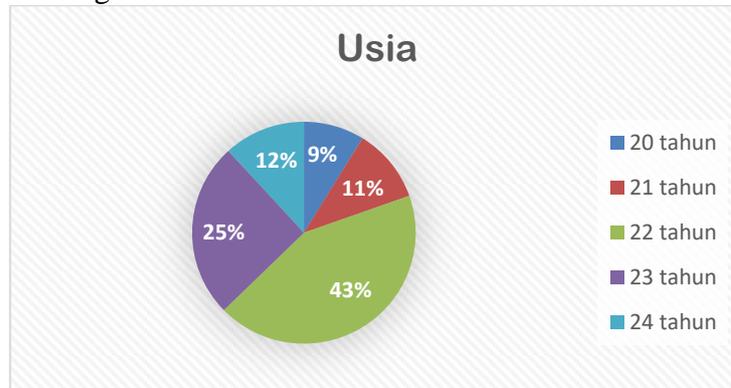


Dengan Teknik sampling nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan cara penarikan sample purposif (purposive sampling) merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2011). Menurut (Ferdinand, 2014) dalam menentukan jumlah sampel yaitu dengan rumus jumlah indikator dikali 5-10.

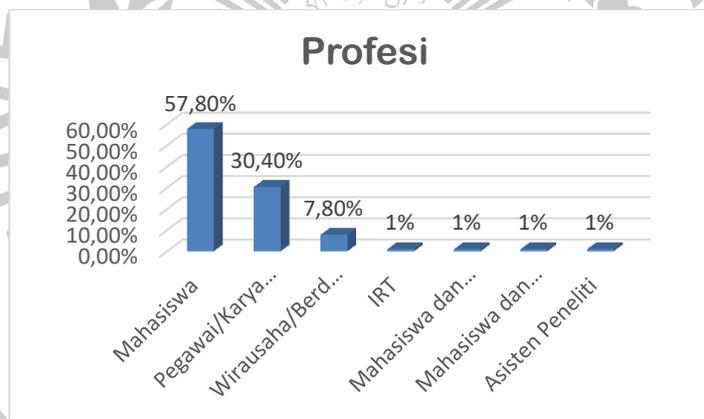
## HASIL PENELITIAN

### 6.6 Interpretasi Hasil Penelitian

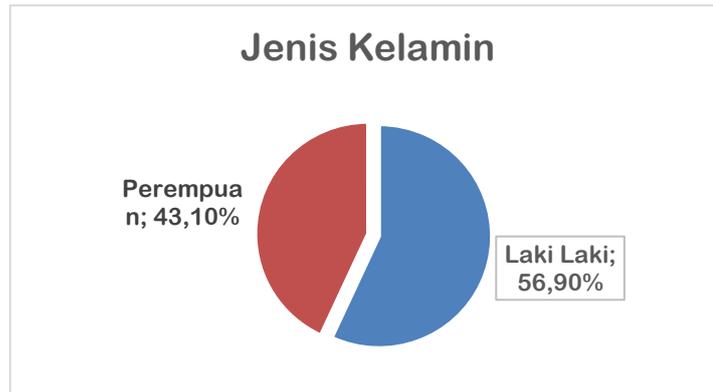
#### 6.6.1 Demografi



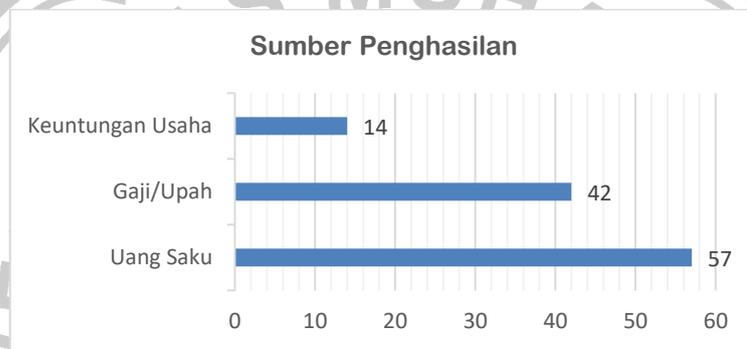
Usia paling banyak responden yaitu 22 tahun sebesar 43%, dengan kata lain dari 100 responden 43 diantaranya berusia 22 tahun. Usia terbanyak kedua dari responden yang telah mengisi kuesioner adalah 23 tahun yaitu sebanyak 26%. Selanjutnya disusul oleh 24 tahun, 21 tahun, 20 tahun sebesar masing-masing 12%, 11%, dan 9%.



Dari 102 responden yang ada, 57,8 % responden adalah seorang mahasiswa, pegawai/karyawan 30,4% disusul dengan Pedagang/Wirausaha 7,8 %. Sisanya merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT), mahasiswa dan wirausaha, Mahasiswa dan pegawai Asisten peneliti masing masing 1%.



Proporsi jenis kelamin responden cenderungimbang yaitu 58 responden yaitu laki laki dan yang 44 orang merupakan seorang perempuan.



Seorang mahasiswa menjadikan sumber penghasilan banyak berasal dari uang saku yang diberikan orang tua mereka. Hanya 14 Orang yang sumber penghasilannya berasal dari keuntungan usaha dan 42 remaja sudah memperoleh gaji ataupun upah dari hasil mereka bekerja. Melihat dari gambar nomor 3 mayoritas responden ialah seorang Mahasiswa, sehingga mereka kebanyakan sumber penghasilannya masih tergantung pada pemberian orang tua.



Ada 53.9 % responden atau 55 orang yang penghasilannya kurang dari Rp 1.500.000 ,- . Selain itu ada 33 orang yang penghasilannya diantara 1,5 juta sampai 3 juta rupiah dan juga 13 orang yang penghasilannya sekitar 3 juta sampai

6 juta rupiah, sedangkan hanya ada 1 dari 102 orang yang penghasilannya lebih dari 6 Juta rupiah.

### 6.6.2 Pengeluaran



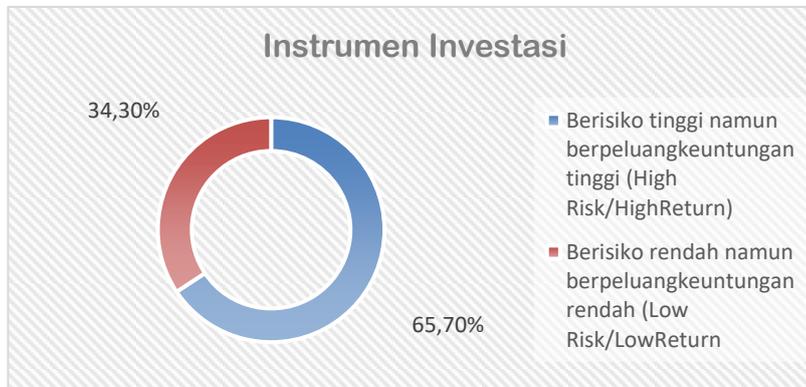
Ada 24% remaja lebih memilih sisa uang untuk menabung daripada dipakai untuk investasi. Melihat dari sumber penghasilan mereka yang masih banyak dari pemberian orangtua menjadikan mereka lebih memilih untuk ditabung daripada diinvestasikan. Selain itu 59% responden menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka setiap hari.

### 6.6.3 Preferensi

Resiko

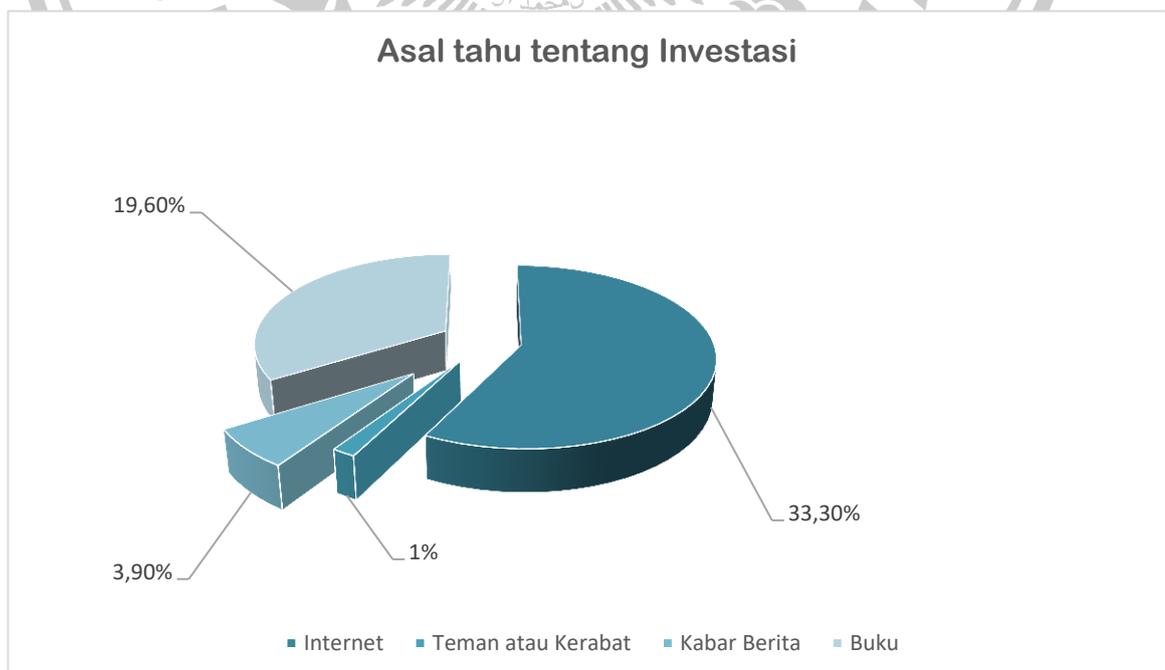


Melihat bagan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya remaja di Kabupaten Jember cenderung lebih menyukai resiko atau tantangan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ada 76,50 % responden yang memilih Setuju atau Sangat Setuju dan hanya 23,60 % yang menjawab Sangat tidak setuju dan tidak setuju

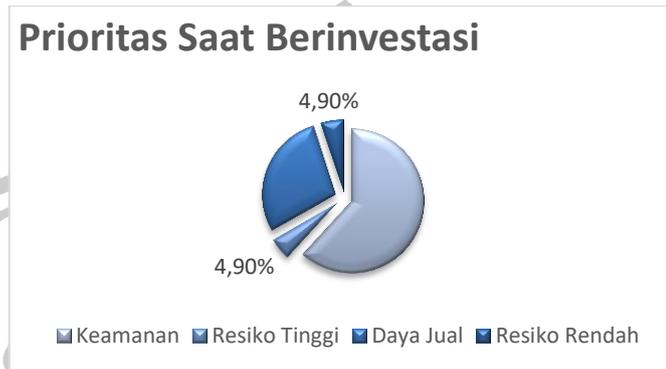


Pada gambar 9 menunjukkan bahwa *high risk/high return* memiliki pilihan mayoritas pada responden peneliti diangka 65,70 % dan sisanya memilih *low risk/low return* sebagai instrument investasinya. Hal ini menjadi penguat data yang ada pada gambar nomor 8 bahwasanya mayoritas remaja di Kabupaten Jember menyukai resiko.

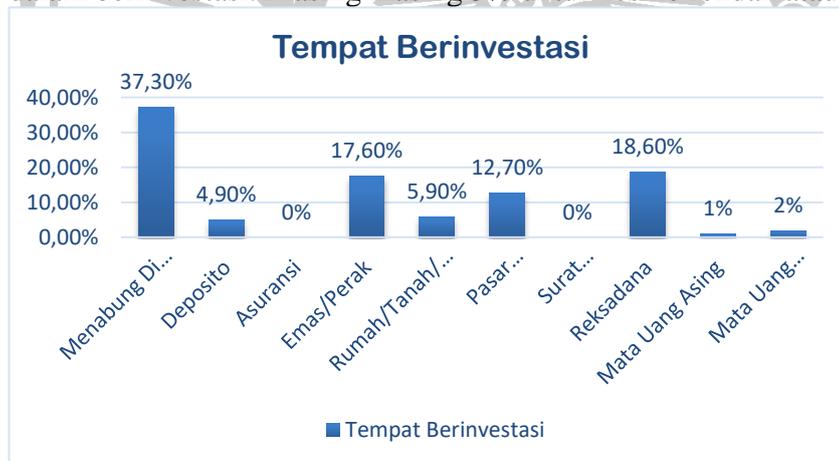
#### 6.6.4 Kesadaran



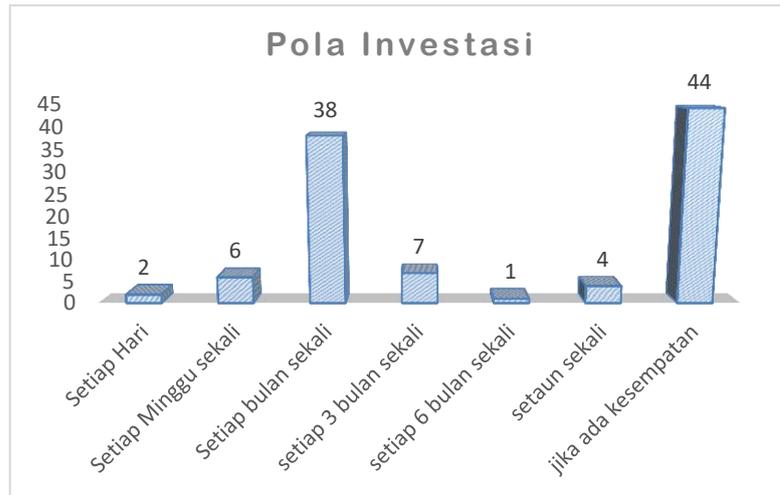
Jaman berkembang dengan cepat dan pesat dari berbagai sektor akibat kemajuan teknologi yang diciptakan oleh manusia. Internet merupakan salah satu sumber dari berbagai macam sumber yang diakses secara mudah dan cepat tersampaikan membuat informasi tentang investasi juga dapat turut mudah untuk diakses. Mengacu pada gambar 10, ialah 33,30% orang mengetahui investasi dari genggaman mereka yaitu internet. Mereka yang tahu tentang investasi dari buku ada 19,60%, lanjut dari kabar berita ada 3,90% dan terakhir ada 1% yang tahu melalui teman atau kerabat mereka.



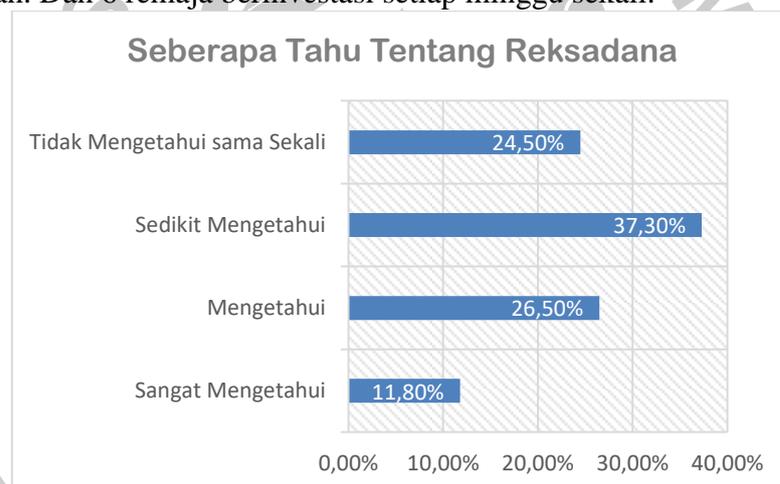
Keamanan menjadi salah satu yang terpenting setelah daya jual sebuah berinvestasi. Tidak hanya aman dalam segi menjaga tetapi aman juga dalam segi kepercayaan nasabah. 28% remaja memilih daya jual yang bagus menjadi prioritas dalam berinvestasi. Masing masing 5% untuk resiko rendah atau resiko tinggi.



Menabung di bank menjadi salah satu yang diminati saat ini di kalangan remaja, mereka dapat menarik uang mereka kapanpun dan dimanapun. Dan 18 % remaja di Jember sudah menjadi nasabah di reksadana. 17,6 % remaja di Jember membeli Emas atau Perak untuk berinvestasi dan 12,7 % terjun ke dunia pasar modal atau pasar saham. Hanya 1 dari 10 remaja yang menggunakan mata uang asing sebagai tempat berinvestasi mereka.



Hanya 2 responden yang berinvestasi setiap hari, lalu 38 remaja berinvestasi setiap bulannya. Keterbatasan waktu serta mengatur keuangan menjadi salah satu faktor 44 responden hanya akan berinvestasi jika ada kesempatan. Dan 6 remaja berinvestasi setiap minggu sekali.

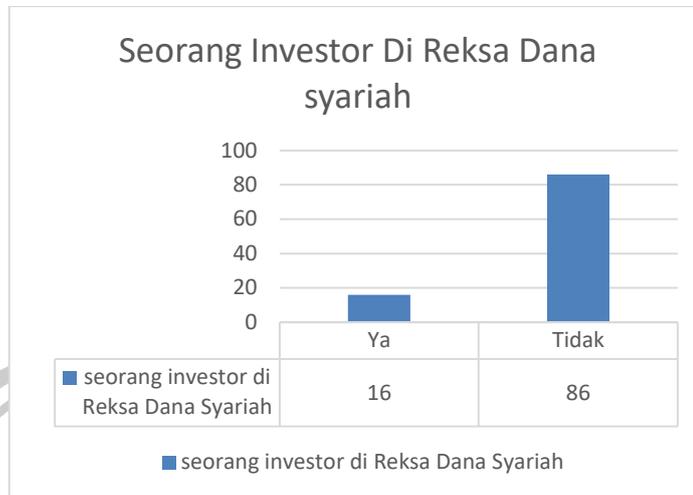


75,5 % mereka tahu dan sadar akan reksadana dan sisanya tidak tahu sama sekali tentang reksadana. Selain dari bangku sekolah tingginya kecepatan untuk penyampaian berbagai macam jenis informasi karena internet, reksadana menjadi lebih mudah untuk dikenal.

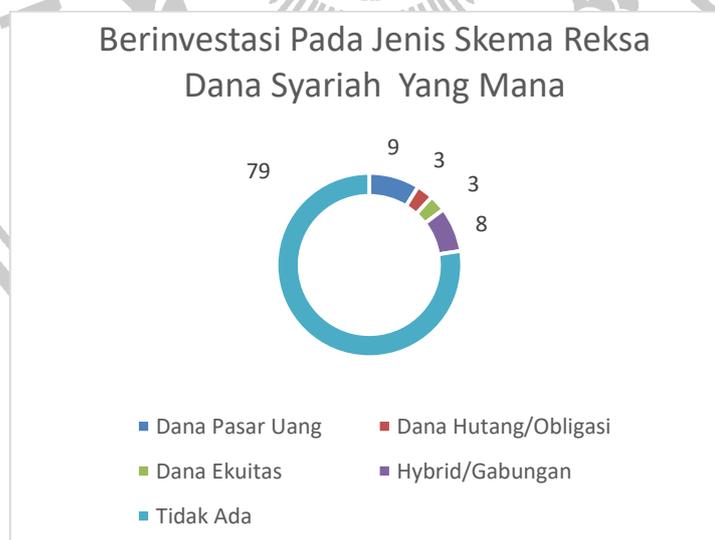
Banyak yang menganggap bahwa reksadana syariah sebagai investasi



bebas resiko karena kemudahan berinvestasi dan aksesnya. Sehingga mereka menganggap investasi jenis ini tidak beresiko, sedangkan 44 % dari responden tahu kalau reksadana syariah masih memiliki resiko pada beberapa jenis reksadana syariah.

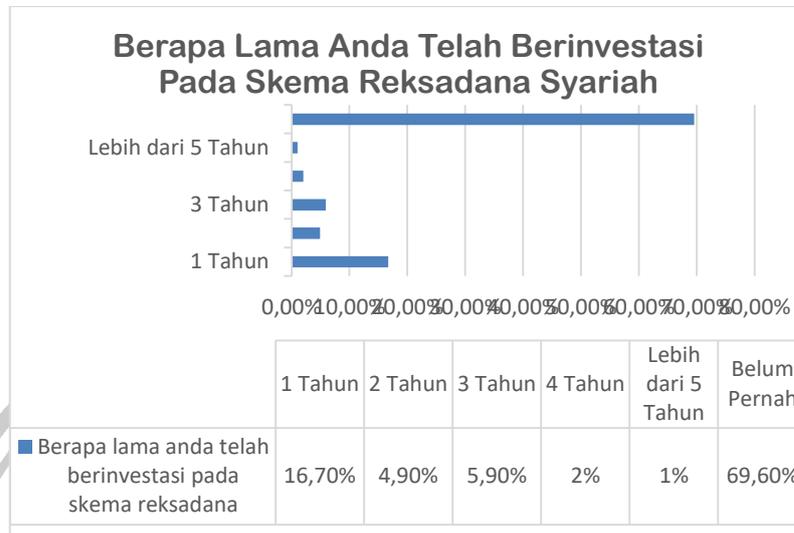


Hanya 16 orang dari total 102 responden yang telah menjadi bagian dari nasabah Reksadana Syariah. Memang pada saat ini lebih banyak reksadana konvensional daripada reksadana syariah membuat dikalangan remaja tidak menggunakannya. Ada yang tahu cara dan informasinya lalu sudah berinvestasi dan berinvestasi juga di reksadana namun belum di reksadana syariah. ada yang berinvestasi tapi tidak di reksadana lalu ada juga yang tahu investasi, tahu reksadana syariah, tetapi dia tidak berinvestasi pada reksadana syariah.

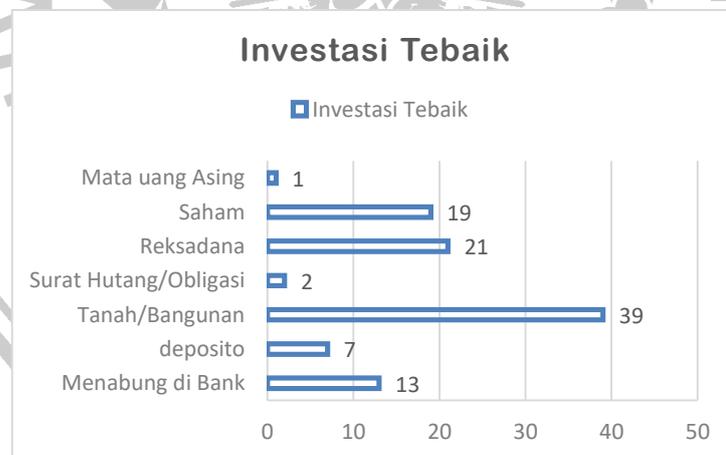


Ada 9 remaja menjadi nasabah di reksadana syariah dan mereka memilih skema Dana pasar uang. Lalu 8 remaja yang memilih Hybrid/gabungan. Dana ekuitas dan dana hutang/Obligasi/Sukuk masing masing 3 orang. Sedangkan 79

remaja menjawab tidak ada dikarenakan mereka tidak berinvestasi pada reksadana syariah.



Ada 69,60 % yang menjawab belum pernah mencoba reksadana syariah dengan berbagai faktor, sedangkan 16,7 % remaja sudah mencoba berinvestasi pada reksadana syariah sudah selama 1 Tahun. Lalu ada 1% yang sudah menjadi nasabah reksadana syariah selama lebih dari 5 tahun.



Tanah dan bangunan menjadi metode berinvestasi yang terbaik menurut remaja di Kabupaten Jember saat ini. Karena investasi tanah/bangunan membutuhkan cukup banyak modal 21 remaja lebih memilih reksadana sebagai investasi terbaik dengan keunggulan biaya awal yang tidak harus besar. Dan hanya 1 orang yang menjadikan investasi mata uang asing sebagai investasi terbaik karena naik turunnya bisa dibilang cepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada interpretasi data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran remaja di Kabupaten Jember terhadap Investasi jenis Reksadana Syariah masih kurang. 8 dari 10 remaja di Jember tidak berinvestasi pada skema reksadana syariah, tetapi 76 % remaja di Jember mengetahui tentang reksadana syariah. Beberapa sifat pada remaja juga mempengaruhi minat mereka terhadap Reksadana Syariah, antara lain sifat hedonis, pola pikir yang masih tentang jangka pendek. Selain itu pengaruh Usia serta pendapatan mereka yang masih rendah juga menjadi salah satu faktor kurangnya minat terhadap investasi jenis reksadana syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. (2014). Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen.
- Syafrida, Ida., Aminah, Indianik., & Waluyo, Bambang. 2014. Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Al- Iqtishad*, 6(2), p. 195-206
- Rachmat Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.

